

**KEPERCAYAAN ISTRI DALAM MENJALANI PERNIKAHAN JARAK
JAUH DI KECAMATAN POIGAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) Pada
Program Studi Psikologi Islam



Oleh ;

Fadhlan Mamonto

NIM. 20236004

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) MANADO**

1446 H/2025 M

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Kepercayaan Istri dalam Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Kecamatan Poigar" yang ditulis oleh Fadhlán Mamonto ini telah diuji dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal 17 Juli 2025.

Tim Penguji :

1. **Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag** Penguji I (.....)
2. **Aris Soleman, M.Psi** Penguji II (.....)
3. **Dr. Muhammad Imran, M.Th.I** Pembimbing I (.....)
4. **Zulkifli Mansyur, M.A** Pembimbing II (.....)

Manado, 22 Juli 2025

Dekan



Dr. Sahari, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197212312000031009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

George Peter Murdock mendefinisikan keluarga sebagai kelompok sosial yang memiliki karakteristik yaitu tinggal bersama dan bekerja sama yang dilakukan oleh perempuan dan laki – laki pandangan lain menurut, Bossard dan Ball mengatakan bahwa keluarga dicirikan dengan beberapa aspek seperti kedekatan, sehingga membentuk karakteristik, dan cara berpikir serta kebiasaan di dalam keluarga.¹ Keluarga dan rumah tangga pada dasarnya adalah dua unit yang berbeda, keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki hubungan dekat dikarenakan menjalani perkawinan dan melahirkan anak serta tinggal bersama sedangkan rumah tangga berhubungan dengan unit ekonomi yang semua anggota keluarga saling ketergantungan untuk menghasilkan ketersediaan makanan dan kebutuhan lainnya.²

Setiap individu umumnya akan menjalani kehidupan berkeluarga, hadirnya keluarga disebabkan karena adanya penyatuan dua insan yaitu perempuan dan laki – laki yang saling berkomitmen untuk mengikat perjanjian dalam sebuah pernikahan. Pernikahan adalah salah satu fase perkembangan terpenting dalam kehidupan individu, karena jika suatu individu tidak menikah maka tentunya tidak akan menghasilkan generasi yang baru. Pada dasarnya pernikahan dapat diartikan sebagai sebuah perjanjian yang melibatkan aspek emosional, sosial, cinta, kepercayaan dan keterikatan kedua individu untuk memenuhi kepuasan bersama secara psikologis. Hal ini sejalan dengan penjelasan Olson dan de Frain bahwa pernikahan adalah komitmen emosional yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang bertujuan untuk berbagi kedekatan emosional dan fisik.³

¹Ratnasartika Aprilyani, *Psikologi Keluarga* (Padang ; Get Press Indonesia, 2023) ; 1

² Ratnasartika Aprilyani, *Psikologi Keluarga* (Padang ; Get Press Indonesia, 2023) ; 14

³ Yustinus Joko Dwi Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog, *Psikologi Keluarga*. (Solo ; USB Press, 2023) : 32.

Berdasarkan hukum di Indonesia peraturan mengenai pernikahan diatur dalam Undang – Undang No. 1 Tahun 1974 pasal 1 ayat 1 dan pasal 2 ayat 2, dimana pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin suami istri yang bertujuan untuk membangun keluarga yang harmonis yang beracuan pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.” Kemudian dijelaskan pada pasal 2 ayat 2 bahwa “Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum agama masing-masing dan kepercayaan setiap perkawinan dicatat menurut aturan perundang-undangan yang berlaku”.⁴

Pada dasarnya pasangan yang telah menjalani pernikahan biasanya tinggal serumah dengan mertua maupun tinggal secara mandiri dikarenakan hal tersebut bisa memperkuat keintiman fisik dan emosional serta memudahkan pasangan untuk saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Pasangan yang tinggal bersama bisa berbagi peran dalam rumah tangga serta mampu mengatasi masalah dengan mudah, kehadiran fisik antar pasangan akan memperkuat rasa aman dan saling memiliki. Diantara faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan sebuah pernikahan salah satu yang penting adalah kepercayaan, kepercayaan dibangun berdasarkan komitmen yang telah disepakati bersama, pasangan yang memiliki rasa kepercayaan yang tinggi disebabkan karena individu yang dipercaya menunjukkan sifat kejujuran dan kesetiaan serta konsistensi perilaku, sebaliknya pasangan yang tidak menunjukkan sifat tersebut akan menurunkan rasa kepercayaan antar sesama dan berujung pada permasalahan di dalam keluarga, menurunnya rasa kepercayaan memberikan berbagai dampak buruk terhadap hubungan yang dapat memicu pada kesalahpahaman.

Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh pada akhirnya tidak dapat tinggal bersama dan menjalani aktivitas suami istri pada umumnya, faktor pekerjaan membuat pasangan harus menjalani hubungan pernikahan jarak jauh yang didasari pada keterbatasan lapangan pekerjaan di daerah tempat tinggal dan ketidaksesuaian upah yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi

⁴ Yustinus Joko Dwi Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog, *Psikologi Keluarga*. (Solo ; USB Press, 2023) : 31.

keluarga sehingga pasangan mencari pekerjaan di luar daerah yang lebih menjanjikan dari segi pendapatan dan juga jenjang karier. Hal ini sejalan dengan apa yang `dijelaskan oleh Ardi Akbar Tanjung dan Ariyadi bahwa sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah tempat tinggal juga berpengaruh terhadap dorongan pasangan untuk mencari pekerjaan di luar daerah.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan hal ini menunjukkan adanya sebuah permasalahan, faktor pekerjaan yang mengharuskan pasangan mencari penghasilan di luar daerah untuk memenuhi kebutuhan membuat pasangan harus mengambil sikap untuk kelanjutan masa depan keluarga yang pada akhirnya harus meninggalkan istri dan anak di kampung halaman. Disisi lain tidak adanya perlindungan ataupun aturan perusahaan untuk karyawan mengenai aturan pada karyawan yang telah berkeluarga, menimbulkan permasalahan membuat pasangan merasa khawatir karena tidak terjaminnya rasa aman pada pasangan yang ditinggalkan serta akan merasa cemas akibat tidak bersama secara fisik dan emosional yang kemudian memunculkan rasa kesepian satu sama lain di saat suami sedang menjalani pekerjaan dan istri dirumah. Pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh pastinya membutuhkan komunikasi yang lebih intens agar menjaga kedekatan emosional antar pasangan karena tidak bertemu secara fisik dan kurangnya komunikasi membuat pasangan akan merasa kesepian, tidak konsistennya perilaku yang ditunjukkan pasangan akan berakibat pada menurunnya rasa kepercayaan pasangan yang berakhir pada permasalahan di dalam keluarga.

Kompleksnya permasalahan yang dialami dapat diatasi dengan mengingat kembali komitmen yang telah dibuat bersama. Komitmen yang dimaksud adalah keyakinan dalam hubungan yang menjadi fondasi pasangan dalam menjalani pernikahan, keyakinan yang tidak berjalan dengan baik akan sangat beresiko pada pasangan dan komitmen yang telah dibuat. Oleh karena itu, kepercayaan

⁵ Ardi Akbar Tanjung, Ariyadi., Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam. *Jurnal Misaqan Ghalizan*, 1, No. 1 (Juni 2021): 59

merupakan strategi untuk mengurangi keraguan pada individu yang sedang membangun komitmen.⁶

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di kota – kotamobagu dengan informan berinisial DM yang juga sedang menjalani pernikahan jarak jauh di mana suami bekerja sebagai sopir ekskavator di PT. Weda Bay Nickel dan istri sebagai ibu rumah tangga yang berperan untuk mengurus anak di rumah. Saat di observasi istri sedang melakukan aktivitas membersihkan rumah disaat suami belum bisa memberikan kabar dan terlihat sedang mengurus anak yang berumur 3 tahun. Berdasarkan observasi komunikasi antara istri dan suami hanya dilakukan pada malam hari saat suami pulang bekerja dan pagi hari hanya memberikan berupa pesan bahwa akan pergi bekerja, dan setelah di observasi lebih mendalam peneliti menemukan beberapa pernyataan dan ungakapan dari istri seperti istri menceritakan bahwa ada suatu ketika pasangan tidak memberikan kabar seperti biasanya selama seharian serta tidak konsisten dalam melakukan komunikasi yang telah disepakati.

Berdasarkan pemaparan di atas, observasi awal yang dilakukan dan apa yang ditemukan dilapangan bisa dilihat bahwa pasangan berusaha untuk mempertahankan hubungan rumah tangga meski perilaku tidak konsisten yang ditunjukkan pada akhirnya menurunkan rasa percaya pada pasangan yang akhirnya berujung pada ketidakpercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang tidak konsisten kepercayaan antar pasangan berpengaruh terhadap kelangsungan hubungan rumah tangga. Dengan mempertimbangkan pemaparan yang telah dibahas di atas, bisa dilihat bahwa fenomena tersebut adalah bukti keadaan dilapangan yang terjadi dan tidak dapat dihindari.

⁶ Bella Nadia Aprilia, Diah Rahayu, Rina Rafayanti “Pentingnya Kepercayaan dan Menjaga Komitmen Pada Pasangan Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh” *Psikoborneo ; Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12, No.1 (Maret 2024): 112

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dan fenomena di atas diidentifikasi bahwa permasalahannnya terletak pada

1. Kurangnya komunikasi mengakibatkan kesalahpahaman dan praduga pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh.
2. Kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi karena pasangan tidak konsisten dalam menjalani komitmen yang telah dibuat bersama.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada pasangan yang telah menjalani pernikahan selama 2 - 10 tahun dikarenakan dalam pasangan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan dan tantangan yang dihadapi.
2. Penelitian ini memilih pasangan yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh selama 2 bulan sampai 1 tahun.
3. Penelitian ini memilih pasangan yang bekerja di perusahaan tambang di luar daerah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana gambaran rasa percaya istri kepada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran rasa percaya istri dalam menjalani pernikahan jarak jauh.

F. Kegunaan Penelitian

1. Pada penelitian mengenai pernikahan jarak jauh ini dapat menambah literatur serta menggali informasi mengenai bagaimana istri menggambarkan rasa percaya selama menjalani pernikahan jarak jauh. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tambahan mengenai hubungan pernikahan jarak jauh.
2. Penelitian ini bisa memberikan wawasan konkret tentang bagaimana gambaran kepercayaan istri dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi para mahasiswa psikologi maupun non psikologi yang tertarik untuk meneliti mengenai pernikahan jarak jauh.

G. Definisi Operasional

1. Kepercayaan pada umumnya didefinisikan sebagai harapan positif pada individu yang lain yang diyakini tidak akan melakukan hal yang merugikan di kemudian hari.⁷ Sementara dalam penelitian ini lebih spesifik membahas mengenai kepercayaan pasangan, yang dalam penelitian ini diartikan sebagai keyakinan dan rasa aman yang dimiliki oleh pasangan dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, aspek kepercayaan yang dilihat dalam hal ini mencakup mengenai bagaimana pasangan menjalankan komitmen yang telah dibuat, dan bagaimana pasangan merasa aman secara emosional.
2. Pernikahan didefinisikan sebagai pembentukan suatu keluarga yang dituntut untuk bekerja sama dalam menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan.⁸ Dalam penelitian ini lebih spesifik membahas mengenai Pernikahan jarak jauh dimana dalam penelitian ini diartikan sebagai hubungan pernikahan di mana suami istri tinggal terpisah secara fisik dan yang dimaksudkan mengenai pernikahan jarak jauh adalah pasangan yang menjalani kehidupan rumah tangga

⁷ Trisa A.K. Jukiro, Azizah Fitriah, Gladis C. Marsha, "Pengaruh Hope Terhadap Trust Of Romantic Love Pada Perempuan Dewasa Awal" Jurnal Psikologi 1, No.4, (Juni 2024) ; 2

⁸ Mariati, Mayada Putri, Minawati Dewi, Uswatun Hassanah "Pernikahan Jarak Jauh di Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu, Sungai Utara, 2 No. 5, (September 2023) ; 472

saling berjauhan dengan jarak 500km dan tidak tinggal serumah dalam waktu 2 bulan sampai 1 tahun.

H. Penelitian Terhadulu

Penelitian terdahulu merupakan rujukan mengenai suatu topik dalam hal ini mengenai kepercayaan pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh, penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi sekaligus dasar bagi penelitian terbaru.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia S.J Kahar, dan Fauji Ilyas pada tahun 2022 dengan judul “*Hubungan antara Intensitas Komunikasi dan Kepercayaan dengan Kebahagiaan pada Wanita yang menjalani Long Distance Marriage(LDM)*”. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan korelasi dengan menggunakan subjek yang terdiri dari 35 wanita yang menjalani *Long Distance Marriage(LDM)*. Perbedaan penelitian yaitu pada informan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan informan sebanyak 3 pasangan dan pendekatan yang dilakukan berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi sementara dalam penelitian tersebut menggunakan 35 istri pasangan yang menjalani LDM dan menggunakan pendekatan korelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan pada intensitas komunikasi, kepercayaan dan kebahagiaan pada wanita yang menjalani hubungan Long Distance Marriage.⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Hardianti Tamami, Siti Nafisa, Tania Salsabila Triandani, Ani Qotus Zuhro, dan Fitriana pada tahun 2023 dengan judul “*Strategi Manajemen Konflik Kepercayaan dalam hubungan Pernikahan (Studi kasus Long Distance Marriage)*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif dengan pengambilan sampel

⁹ Amalia S.J Kahar, dan Fauji Ilyas ”Hubungan Antara Intensitas dan Kepercayaan dengan Kebahagiaan Pada Wanita yang menjalani Long Distance Marriage” *Kawasa ; Jurnal Psikologi*, 12, No.3 (Oktober 2022). 449 - 458

secara berkala menggunakan teknik observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian ada pada tujuan penelitian dimana dalam penelitian ini lebih terfokus untuk menganalisa intensitas komunikasi yang mempengaruhi kepercayaan pasangan dalam menjalani pernikahan jarak jauh serta menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data, sementara penelitian tersebut lebih terfokus pada strategi penanganan konflik pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dan tidak menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasangan suami istri dalam menjalani pernikahan jarak jauh memiliki strategi manajemen konflik yang berbeda, yang membantu mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rizky Ramadhani, Asniar Khumas, dan Faradillah Firdaus pada tahun 2024 yang berjudul "*Big Five Personality dan Kepercayaan Istri dalam pernikahan jarak jauh*". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif dengan berfokus pada 2 variabel yaitu *big five personality* dan kepercayaan serta pengambilan data menggunakan teknik *incidental sampling* dan pengumpulan data menggunakan skala likert dengan melalui validitas dan uji coba. Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang dilihat dalam penelitian tersebut yaitu melihat mengenai dua aspek yaitu *big five personality* dan kepercayaan sementara dalam penelitian ini hanya melihat aspek kepercayaan pasangan. Hasil dari penelitian tersebut melibatkan 172 responden di mana 5 aspek tersebut berpengaruh pada kepercayaan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan pada *openness to experience* (56%), *extraversion* (52,1%), *agreeableness* (51,6%), dan *conscientiousness* (51%), dan *neuroticism* (50,7%) selain itu

¹⁰ Anggi Hardianti Tamami dkk., Strategi Manajemen Konflik Kepercayaan Dalam Hubungan Pernikahan (Studi Kasus Long Distance Marriage). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1 No.2 (Juni 2023); 286-292.

koefisien determinasi menunjukkan bahwa neuroticism mempengaruhi 43,4% dan extraversion berpengaruh 56,7% terhadap kepercayaan pasangan.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sherenita Trias Yuliana, Imam Faisal Hamzah, Dyah Astorini Wulandari, dan Dyah Siti Septiningsih pada tahun 2024 yang berjudul "*Trust pada pasangan Long Distance Marriage*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, Perbedaan penelitian terdapat teknik pengumpulan data dimana dalam penelitian tersebut hanya menggunakan wawancara semi terstruktur sementara penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi dalam mengumpulkan data. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa gambaran rasa percaya pada pasangan bervariasi dimana satu pasangan mengutarakan rasa kekhawatiran terhadap kesetiaan pasangan dan pada pasangan kedua merasa pasrah dan cenderung menerima keadaan serta yang ketiga menunjukkan rasa percaya melalui penghargaan pasangan dan memberikan dukungan emosional.¹²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Brisa Salsatanzia, Igaa Noviekayati, Amherstia Pasca Rina, pada tahun 2023 yang berjudul "*Kepercayaan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh ; adakah peranan komitmen perkawinan,*" Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional, Perbedaan penelitian terdapat pada metode dan pendekatan dimana dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional serta menggunakan skala pengukuran sementara dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan berdasarkan pada observasi dan wawancara serta dokumentasi dalam memperoleh data penelitian. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 52% subjek yang

¹¹ Nurul Rizky Ramadhani, dkk., "Big Five Personality dan Kepercayaan(Trust) Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh" *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3 No.5 (Agustus 2024): 4979 – 4988.

¹² Sherenita Trias Yuliana, dkk. "Trust pada Pasangan Long Distance Marriage" *Wacana ; Jurnal Psikologi*, 16 No.2 (Juli 2024) ; 90 - 99

diteliti memiliki rasa kepercayaan yang tinggi, sementara 41% memiliki rasa kepercayaan yang rendah, serta 7% pasangan memiliki rasa kepercayaan sedang, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen perkawinan dan kepercayaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.¹³

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nauli Zhoadamara dan Suci Nugraha pada tahun 2025 yang berjudul "*Gambaran rasa percaya Suami pada Istri*" Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian dimana pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan 117 responden sebagai subjek dalam pengolahan data penelitian, sementara dalam penelitian ini menggunakan 3 pasangan dan menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini didapati bahwa dari 117 responden sebesar 50,4% memiliki rasa kepercayaan tinggi terhadap istri dan 49,6% memiliki tingkat kepercayaan yang rendah serta dalam membangun kepercayaan melalui komunikasi memiliki persentase sebesar 38,5%, keyakinan terhadap pasangan sebesar 33,6%, dan kejujuran sebesar 22,4%.¹⁴
7. Penelitian yang dilakukan oleh Dima Septa Arsita dan Cristiana Hari Soetjningsih, pada tahun 2021 yang berjudul "*Kepercayaan dan kebahagiaan pernikahan pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh*" Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, Perbedaan penelitian terdapat pada metode dan juga dalam mengolah data dimana dalam penelitian dilakukan dengan menguji korelasi dan reabilitas sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan teknik pengolahan data berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil

¹³ Brisa Salsatanzia, Kepercayaan Pada Pasangan Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh: Adakah Peranan Komitmen Perkawinan?, INNER ; *Journal of Psychological Research*, 2 No. 3 (November 2022) 319 - 331

¹⁴ Nauli Zodamara Siregar, Suci Nugraha, Gambaran Rasa Percaya Suami pada Istri, *Bandung Conference Series ; Psychology Science*, 5 No. 1 (Januari 2025) 575 - 580

dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan pasangan dan juga kebahagiaan pernikahan pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, dan juga ditemukan bahwa semakin tinggi kepercayaan istri, maka semakin tinggi pula kebahagiaan pernikahan.¹⁵

8. Penelitian yang dilakukan oleh Joki Perdana Sawai, Rezki Perdana Sawai, Mahirah Masdin, Abdul Rashid Abdul Aziz, Pada tahun 2023 yang berjudul *“Sustaining long distance relationship through love, trust, and dedication among married couples.”* Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan menggunakan beberapa skala, seperti skala cinta segitiga berjumlah 19 item dan skala kepercayaan 8 item serta skala pemeliharaan hubungan 8 item. Perbedaan penelitian jelas terletak pada metode penelitian yang digunakan serta variabel pada penelitian dimana pada penelitian tersebut menggunakan faktor lain selain kepercayaan sementara dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel kepercayaan dan pernikahan jarak jauh, Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa antara cinta dan kepercayaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pemeliharaan pernikahan jarak jauh dengan nilai korelasi masing masing $p_1 = 0,002$ dan $p_2 = 0,001$.¹⁶

¹⁵ Dima Septa Arsita, Cristiana Hari Soetjningsih, “Kepercayaan Dan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh,” Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 12 No. 3 (September 2021) 355 – 362.

¹⁶ Joki Perdana Sawai,dkk., “Sustaining Long Distance Relationship Throuhg,Love,Trust, And Dedication Among Married Couples” *MANU ; Jurnal Pusat Penataran Ilmu dan Bahasa*, 34 No. 1 (Juni 2023) 63 – 80.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis

1. Kepercayaan

a. Definisi kepercayaan

Secara etimologis banyak yang beranggapan bahwa trust atau kepercayaan berasal dari bahasa skandinavia kuno traust kata inilah kemudian berkembang seiring berjalannya waktu muncullah kata trowe dalam bahasa inggris kuno yang berarti dapat dipercaya menurut kamus Merriam-Webster dan kemudian berkembang hingga saat ini yang disebut trust.¹⁷

Menurut KBBI kepercayaan memiliki berbagai pengertian, kepercayaan diartikan sebagai keyakinan dan keteguhan hati terhadap sesuatu, yang juga menganggap bahwa sesuatu yang dilakukan adalah benar dan nyata. Selain itu, kepercayaan juga merujuk pada seseorang akan berlaku sesuai apa yang kita inginkan.¹⁸

Menurut Coleman kepercayaan adalah harapan tanpa syarat dari kita kepada orang lain, hal ini berarti kita memiliki ekspektasi positif pada orang lain tanpa mempertimbangkan pengalaman komunikasi yang sudah ada sebelumnya serta kita dapat memprediksi perilaku seseorang yang akan kita percaya.¹⁹

Kepercayaan pada individu lain berbeda dengan kepercayaan diri, hal ini terletak pada persepsi dan atribusi dimana pada kepercayaan terhadap individu lain maka tentunya individu yang mempercayai dalam keadaan beresiko, hal ini bisa dilihat pada individu yang dipercaya bisa

¹⁷ Ken J Rotenberg, Psikologi Kepercayaan(Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2022) ; 7

¹⁸ Dendi Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta ; Departemen Pendidikan Nasional, 2008); 615

¹⁹ Tasuku Igarashi dan Taro Hirashima “Generalized Trust and Social Selection Process ”*Journal Frontiers In Communication*, 6 (Mei 2021) : 1

mengecewakan, rasa frustrasi, marah, dan kecewa pada individu yang dipercayai, kepercayaan pada individu yang lain bisa dilakukan dengan cara menyentuh kriteria keterpercayaan yang mencerminkan kualitas diri untuk dapat dipercaya sehingga pada proses selanjutnya kepercayaan berkembang sesuai dengan tingkat keterpercayaan berlangsung.²⁰

Berdasarkan konteks kepercayaan pada pasangan Menurut Rempel kepercayaan merupakan proses menilai suatu hubungan karena ditentukan berdasarkan pertimbangan jarak dan waktu seperti keadaan yang bisa dinilai sehingga memunculkan kepercayaan terhadap pasangannya.²¹ Kepercayaan pasangan sangat penting karena menjadi dasar dalam membangun hubungan yang sehat dan bahagia, pasangan yang memiliki rasa saling percaya akan merasa tenang ketika bersama maupun berjauhan.

b. Teori Cinta Segitiga

Menurut Sternberg dalam penelitian yang dilakukan oleh Arif Sofiyansyah dan Surya Ediyono mendefinisikan cinta merupakan suatu situasi yang tersusun dari kedekatan, komitmen dan gairah. Ketiga kualitas ini sangat penting dalam perkembangan cinta antar kedua individu. Sternberg juga menegaskan bahwa cinta merupakan kisah yang ditulis berdasarkan pengalaman individu yang dapat menggambarkan kepribadian, minat dan perasaan dalam menjalani hubungan cinta, sehingga dari apa yang disampaikan tersebut bisa diartikan konsep mengenai cinta pada seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi.

Sternberg membagi tiga elemen berbeda yang saling terhubung dan membentuk sebuah konsep segitiga ketiga elemen yang dimaksud adalah keintiman, gairah, dan komitmen. Konsep segitiga cinta tersebut menekankan bahwa setiap individu mengalami cinta sebagai suatu hubungan yang dekat

²⁰ Faturochman, Kepercayaan Interpersonal (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2023) ; 3

²¹ Dyah Rahman Kuswartanti dkk., Trust Issue in Relationship pada Pasangan Long Distance Relationship, *In Search ; Informatic, science, Entrepreneur, Reseach, Humanism*, 22 No. 2 (November 2023) ; 448

dan spesifik.²² Untuk mengetahui ketiga elemen tersebut bisa disimak pada pembahasan berikut.

1. Keintiman (*Intimacy*)

Keintiman yang dimaksud dalam teori ini adalah bagaimana sikap kedekatan yang mengarah pada hubungan emosional, kehangatan dan kepercayaan serta bagaimana keterbukaan yang terjadi. Sikap yang dapat diketahui dari elemen ini adalah bagaimana perasaan emosional yang dirasakan dapat menyatu dan menerima sikap satu sama lain. Hubungan yang saling terkoneksi satu sama lain dapat menimbulkan aspek keintiman pada pasangan.

2. Hasrat (*Passion*)

Menurut Sternberg tingkat kebutuhan hasrat dipengaruhi oleh orang yang dicintai, kondisi dan jenis cinta dalam hubungan, ekspresi hasrat individu digambarkan seperti mencium, memeluk, membelai, menyentuh dan bercinta.²³ Selain itu, hasrat juga mengacu pada dorongan untuk keinginan dan kebutuhan untuk bertemu dengan pasangan, saling ingin diasuh dan mendominasi satu sama lain, memikirkan orang yang dicintai dan berkorban untuk orang yang dicintai.

3. Komitmen (*Commitment*)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sanu dan Taneo mengatakan bahwa komitmen dari cinta mengandung dua aspek yaitu jangka pendek dan jangka panjang, aspek jangka pendek menurut mereka adalah keputusan untuk mencintai seseorang sementara aspek jangka panjang adalah komitmen untuk mempertahankan cinta tersebut, dari pandangan

²² Arif Sofiyan Syah, Suryo Ediyono, Sudut Pandang Filsafat Cinta dan Psikologi Robert Stenberg, *Jurnal Universitas 11 Maret*, 1. No. 2 (2022) ; 4 - 5

²³ Muhamad Rio Firmansyah, Titik Indarty, Segitiga Cinta dalam Film Dilan 1991 Arahkan Pidi Baiq dan Fajar Bustomi (Kajian Triangular Theory Of Love Robert J. Sternberg) *Jurnal Bapala*, 9 No. 3 (2022) ; 40 - 41

tersebut bisa dilihat bahwa komitmen adalah rasa ingin mempertahankan walaupun terjadi pasang surut dalam hubungan rumah tangga.²⁴

c. Komponen Kepercayaan dalam hubungan

1. Konsistensi (*Predictability*)

Merupakan situasi pasangan akan berperilaku jujur dan terbuka serta konsisten sesuai apa yang diharapkan. Keadaan ini bersumber dari perilaku pasangan yang konsisten yaitu ketika pasangan menunjukkan kebiasaan secara berulang – ulang pada akhirnya kita mengetahui bagaimana pasangan akan bertindak sekalipun tidak diberi informasi sebelumnya sehingga kita merasa aman dan nyaman karena pasangan akan sangat kecil melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

2. Ketergantungan (*Dependability*)

Merupakan keadaan dimana pasangan akan peduli serta mampu dalam memberikan padangan mengenai kebutuhan dan tujuan serta keinginannya. Dalam hal ini ketergantungan merupakan cerminan dari suatu tindakan yang diberikan seseorang kemudian memberikan dampak positif terhadap hubungan yang dijalani. Ketergantungan berkaitan erat dengan kendalan bahwa pasangan bisa diandalkan dan memiliki niat baik sehingga memunculkan harapan positif terhadap keberlanjutan hubungan.

3. Keyakinan (*Faith*)

Merupakan sikap bahwa pasangan akan menjaga komitmen yang telah dibuat dan bisa dipercaya pada apa yang telah dijanjikan serta mampu mengambil resiko atau keputusan terkait dengan masa depan. Keyakinan pada tahap ini bukan hanya berdasarkan pada tindakan

²⁴ Debora Kesia Tanu, Joris Taneo, Analisis Teori Cinta Sternberg Dalam Keharmonisan Rumah Tangga, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 7 No. 2 (Oktober 2020) ; 196

pasangan tetapi memiliki harapan yang dibentuk melalui komunikasi dan pengalaman yang dilalui bersama.²⁵

d. Aspek – aspek kepercayaan

Menurut Johnson & Johnson dalam Bianti Deva Cesaria terdapat 5 aspek dalam membentuk rasa percaya kelima hal tersebut adalah aspek keterbukaan, aspek saling berbagi, aspek penerimaan, aspek dukungan dan aspek dalam bekerja sama.²⁶

1. Aspek keterbukaan

Keterbukaan merupakan reaksi dari situasi yang sedang dihadapi dan juga memberikan informasi akan masa lalu yang berguna untuk meyakinkan individu lain akan tindakan kita dimasa sekarang lebih lanjut keterbukaan memiliki dua sisi yaitu bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka juga bagi yang lainnya, kedua proses ini bisa dilakukan secara bersamaan agar melahirkan relasi yang terbangun antara satu individu dan pihak lainnya. Lebih lanjut keterbukaan memiliki beberapa manfaat untuk hubungan antar individu, berikut ini adalah manfaatnya :

- a. Keterbukaan merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara individu dan individu yang lain.
- b. Semakin individu terbuka kepada individu yang lain, semakin individu yang lain tersebut akan menyukainya
- c. Orang yang rela membuka diri cenderung memiliki sifat terbuka, ekstrovert, fleksibel, adaptif, dan intelijen.²⁷

2. Aspek saling berbagi

²⁵ Ken J. Rottenberg, Psikologi Kepercayaan, (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2022) ; 69

²⁶ Bianti Deva Cesaria “Gambaran Trust pada Pegawai Bea Cukai yang Menjalani Long Distance Marriage” *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan* 1. No 1 (2022) ; 41

²⁷ Skolastika Hapsari, Meningkatkan Self Disclosure Menggunakan Scriptotherapy” *Education Psychology and Cognitive Journal* 7 No, 1 (November 2021) ; 3

Berbagi merupakan kesediaan dimana pasangan menawarkan bantuan, secara emosional material serta sumber daya guna mencapai suatu tujuan bersama.²⁸ Lebih lanjut berbagi adalah proses kerja sama yang akan memperkuat hubungan emosional dan kepercayaan individu yang lain.

3. Aspek penerimaan

Penerimaan merupakan adanya suatu komunikasi yang dilakukan dengan saling penghargaan dan juga dalam teori ini penerimaan diartikan sebagai sikap menerima secara utuh baik kelebihan ataupun kekurangannya tanpa ada syarat yang mengikat.²⁹

4. Aspek dukungan

Dukungan merupakan kemampuan berkomunikasi dengan individu yang lain dan percaya bahwa diirnya memiliki kapabilitas yang dibutuhkan dalam hal ini individu yang lain percaya bahwa pihak yang dipercayai memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalankan kapabilitas³⁰

5. Aspek bekerja sama

Kerja sama dalam hal ini adalah pasangan saling bekerja sama untuk memenuhi tujuan yang telah disepakati bersama, dimana kedua pihak saling mendukung dan bertanggung jawab terhadap hasil dari kerja sama yang telah dijalankan oleh pasangan.³¹

²⁸ Trisa Yukiro,Azizah Fitriah,Gladis Corinna Marsha “Pengaruh Hope terhadap Trust Of Romantic Love Pada Perempuan Dewasa Awal *Jurnal Psikologi* 1 No. 4 (2024) ; 4

²⁹ Geovani Londa,Rina Rifayanti,Ayunda Ramadhani “Gambaran Kepercayaan Pada Narapidana yang sudah menikah di Lapas Kelas II A” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 11 No. 3 (September 2023) ; 294

³⁰ Geovani Londa,Rina Rifayanti,Ayunda Ramadhani “Gambaran Kepercayaan Pada Narapidana yang sudah menikah di Lapas Kelas II A” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 11 No. 3 (September 2023) ; 294

³¹ Geovani Londa,Rina Rifayanti,Ayunda Ramadhani “Gambaran Kepercayaan Pada Narapidana yang sudah menikah di Lapas Kelas II A” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 11 No. 3 (September 2023) ; 294

2. Pernikahan Jarak Jauh (*long distance marriage*)

a. Pengertian Pernikahan Jarak Jauh

Pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) merupakan situasi dimana suami istri hidup terpisah secara fisik dalam jangka waktu tertentu atau waktu yang tidak dapat ditentukan dan ini terjadi karena faktor pekerjaan dimana salah satu pasangan memiliki peluang karier yang bagus dan tidak ingin ditinggalkan. Fenomena ini sangat penting untuk dipahami dikarenakan banyak pasangan yang tidak bisa bersama secara fisik dikarenakan pekerjaan maupun pendidikan.³²

Scott dalam penelitian Fashi Hatul mendefinisikan pernikahan jarak jauh ditandai dengan jaranginya pertemuan pada pasangan suami istri dan umumnya pasangan tinggal di kota yang berbeda, lebih lanjut Scott menjelaskan tidak hanya suami yang tinggal di luar kota untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup setelah menikah namun terkadang juga istri yang tinggal diluar daerah karena berbagai faktor seperti bekerja ataupun melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.³³

Pendapat lain menurut Safitri dan Anggraini dalam penelitian yang dilakukan oleh Rebecca Hananinah dan Ersya menjelaskan bahwa pasangan yang sudah sah dalam menikah idelanya hidup satu rumah dan tinggal bersama pasangan namun ada beberapa pasangan yang malah harus menjalani pernikahan jarak jauh lebih lanjut mengungkapkan bahwa pernikahan jarak jauh terjadi karena lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah tempat tinggal sangat sedikit sehingga mengharuskan untuk bekerja di tempat yang berbeda tempat tinggal dan harus meninggalkan keluarga.

³² Kholifatun Qorifah, Taufik Kurrohman, Mat Sahroni “Dampak Pernikahan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Islam, *Jurnal Humaniora Sosial dan Bisnis*, 1 No. 5 (2023) ; 498

³³ Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto, “Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage)” *The Indonesia Journal Of Islamic Law and Civil Law*. 2 No 2 (Oktober 2021) ; 213 - 214

Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat beberapa pekerjaan yang harus dijalani dengan konsekuensi pernikahan jarak jauh, dari beberapa pekerjaan yang mengharuskan pasangan menjalani pernikahan jarak jauh adalah bekerja sebagai abdi negara selain itu ada beberapa pekerjaan yang mengharuskan suatu pasangan menjalani pernikahan jarak jauh diantaranya adalah individu yang bekerja di industri pertambangan dan juga sebagai tenaga kerja Indonesia.³⁴

b. Faktor yang menyebabkan pasangan menjalani pernikahan jarak jauh

a. Pekerjaan

Pekerjaan sering menjadi alasan pasangan harus menjalani pernikahan jarak jauh, karena salah satu pasangan memilih untuk bekerja di luar daerah tempat tinggal. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik

b. Pendidikan

Pendidikan faktor selanjutnya adalah pendidikan sebagian besar individu yang memilih untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik di dalam negeri maupun luar negeri untuk mengejar karir serta meningkatkan kualitas diri, pasangan akan terpisah untuk sementara waktu berharap pendidikan yang mereka tempuh akan membawa manfaat jangka panjang bagi kehidupan bersama di masa yang akan datang.³⁵

B. Aspek yang berpengaruh pada kelangsungan pernikahan jarak jauh

a. Masalah komunikasi

³⁴ Rebecca Hananiah, Ersan Lanang Sanjaya “Hubungan Interpersonal dengan Kepuasan Hubungan pada Pernikahan Jarak Jauh Pasangan Dewasa Awal” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 No, 8 (Agustus 2023) ; 6009 - 6010

³⁵ Ardi Akbar Tanjung dan Ariyadi “Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam” *Jurnal Misaqan Ghalizan*, 1 No.1 (Juni 2021); 60

Ketika pasangan menjalani pernikahan jarak jauh tentunya komunikasi menjadi salah satu sumber permasalahan dalam hubungan, pasangan akan merasa jarang dihubungi ataupun terlalu sedikit pembicaraan ketika dihubungi selain itu, perbedaan waktu juga menjadi faktor terjadinya konflik dalam hubungan.

b. Kecemburuan

Perasaan cemburu pada pasangan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan oleh pasangan hal ini disebabkan oleh keterbatasan komunikasi dan jarak fisik yang menimbulkan rasa khawatir pada pasangan. Keterbukaan satu sama lain yang tidak terjaga dapat berkembang menjadi masalah yang serius yang dapat merusak keharmonisan dalam hubungan.

c. Kesepian

Cepat atau lambat pasangan akan merasa sepi meskipun memiliki rutinitas yang padat dirumah untuk mengurus rumah tangga ataupun mengurus anak, pasangan sangat rentan mengalami rasa kesepian dimana faktor pekerjaan yang tidak memungkinkan pasangan saling berkomunikasi setiap saat.³⁶

³⁶ Ardi Akbar Tanjung, Ariyadi “Hubungan dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam,” *Jurnal Misaqan Ghalizan*, 1 No.1(Juni 2021); 62

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, lokasi merupakan titik atau ruang lingkup geografis yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian dan pemilihan lokasi penelitian tentunya harus disesuaikan dengan syarat yang telah ditulis dalam laporan dan minat dari peneliti.³⁷ Penelitian ini dilakukan di salah satu desa di Kecamatan Poigar yaitu di Desa Mondatong Baru dengan mengambil informan sebanyak 3 orang yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh sebelumnya penelitian ini direncanakan akan dilakukan di kotamobagu namun ketiga informan yang akan diteliti sudah tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan akhirnya peneliti memilih tempat lain untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria. Desa Mondatong Baru merupakan desa dengan mayoritas bekerja sebagai petani meskipun begitu tidak semuanya bekerja sebagai petani ada juga bekerja di berbagai bidang seperti perkantoran dan pekerja migran serta sebagai pekerja di pertambangan di luar daerah. Pada observasi awal yang dilakukan di kotamobagu pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh cenderung mengalami berbagai permasalahan seperti kurangnya intensitas komunikasi dan tidak terpenuhinya kebutuhan emosional antar pasangan karena sedang terpisah jarak yang berujung pada kecurigaan dan mengurangi rasa percaya secara perlahan. Berdasarkan hal tersebutlah kemudian peneliti tertarik meneliti sekaligus mendalami dinamika seperti apa yang terjadi kepada pasangan yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh tersebut. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan atas kesepakatan antara peneliti dan informan dan juga sudah mendapatkan izin dari pihak pemerintah desa setempat.

³⁷ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat ; PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) ; 140

b. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Creswell dalam buku yang ditulis oleh Feny Rita Fiantika dkk., mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan pemahaman yang konstruktif atau berdasarkan makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu.³⁸ Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan studi kasus. Studi kasus dalam kepercayaan pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang pengalaman – pengalaman yang dirasakan dari perspektif informan secara langsung metode ini bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai bagaimana kepercayaan mereka kepada pasangan secara keseluruhan hal ini mencakup bagaimana informan mendefinisikan, mengalami, dan memberikan makna terhadap gambaran kepercayaan yang dirasakan.

c. Informan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pengambilan sumber data menggunakan jenis *Purposive Sampling*. Menurut Notoatmojo dalam Agus Ria Kumara mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas satu pertimbangan seperti ciri-ciri ataupun sifat-sifat yang dimiliki populasi.³⁹ Pertimbangan yang dimaksud oleh peneliti adalah pertama, pasangan yang sedang sudah menikah selama 2 – 10 tahun, kedua adalah sedang menjalani pernikahan jarak jauh selama 2 bulan – 1 tahun, dan ketiga pasangan bekerja di perusahaan tambang diluar daerah tempat tinggal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di desa tersebut terdapa 5 pasangan yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh dan mengalami permasalahan pada kepercayaan yang didasarkan pada observasi awal serta ciri

³⁸ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat ; PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022 ; 4

³⁹ Agus Ria Kumara, M.Pd *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta ; Universitas Ahmad Dahlan ; 2018) ; 4

ciri sudah menikah selama 2 – 10 tahun, menjalani pernikahan jarak jauh selama 2 bulan – 1 tahun, dan pasangan bekerja di pekerja tambang diluar daerah, Namun setelah peneliti kembali ke Desa tersebut 2 informan sudah tidak sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini sehingga peneliti memutuskan menggunakan 3 informan utama serta 3 informan pendukung yang berdasarkan pengamatan di lapangan sering berinteraksi dengan informan utama.

d. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif merupakan sebuah rangkaian data yang berupa kata-kata ataupun bentuk verbal dan cara untuk mendapatkan data adalah melakukan wawancara. Sementara sumber data penelitian adalah seperti kata-kata dan tindakan dan ada juga data tambahan seperti dokumen ,sumber data tertulis foto maupun statistik.⁴⁰ Sehingga penelitian ini memiliki 2 sumber data yaitu data primer dan sekunder untuk penjelasannya bisa disimak dalam penjabaran berikut ;

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapati peneliti berdasarkan observasi dan wawancara. Data ini merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama yaitu informan dan merupakan data asli sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Maka pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah istri pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dengan kriteria pasangan yang telah menikah selama 2 – 10 tahun, dan menjalani pernikahan jarak jauh selama 2 bulan – 1 tahun serta pasangan bekerja di perusahaan tambang diluar daerah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dalam hal ini data didapatkan melalui hal yang bersangkutan dengan informan, data sekunder yang dimaksud adalah berupa catatan lapangan yang

⁴⁰ Agus Ria Kumara, M.Pd *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta ; Universitas Ahmad Dahlan ; 2018) ; 68

dikumpulkan berdasarkan sumber yang lain seperti pernyataan teman, saudara ataupun tetangga yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari keterangan dari informan pendukung serta data data yang diambil dari jurnal yang memiliki fokus penelitian yang sama.

e. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada umumnya lebih banyak menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi⁴¹ untuk lebih memahami ketiga jenis pengumpulan data tersebut bisa dilihat dalam penjabaran berikut ;

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk melakukan pengamatan pada objek penelitian, observasi ini berlaku pada semua jenis penelitian dan merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan penelitian.⁴² Dalam penelitian ini observasi yang dimaksud adalah mengamati tingkah laku baik verbal maupun non verbal yang kemudian dicatat dan akan disimpulkan guna memperoleh informasi yang akurat dan mendalam terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Peneliti juga kemudian mencatat segala hal detail terkait apa yang dilihat, didengar, dan yang dialami selama observasi berlangsung di Desa Mondatong Baru.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang untuk saling mendapatkan informasi pendapat lain menurut Zuriah dalam Feny Rita Fiantika menjelaskan bahwa wawancara merupakan alat pengumpul informasi yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan dan dijawab secara langsung.⁴³ Terdapat beberapa jenis dalam

⁴¹ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat ; PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022 ; 50

⁴² Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat ; PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022 ; 24

⁴³ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat ; PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022 ; 13

wawancara pertama, wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan apabila pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh, kedua, wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang memahami permasalahan lebih terbuka karena berdasarkan pendapat dari responden, ketiga, wawancara tak terstruktur yaitu jenis wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun.⁴⁴ Dalam konteks penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan sebelumnya dalam jenis ini pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa berkembang sesuai dengan tanggapan narasumber, informan utama dalam penelitian ini adalah istri dari pasangan yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh dan yang menjadi informan pendukung adalah saudara dan keluarga dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu unsur dalam penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data dalam bentuk visual, mayoritas individu mengartikan studi dokumentasi dalam bentuk sebuah foto namun ternyata dokumentasi memiliki arti yang luas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis dokumentasi yang digunakan yaitu catatan hasil lapangan, visual gambar dalam penelitian, dan juga alat perekam suara.

f. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sirajudin Saleh mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai tuntas, yaitu sampai datanya jenuh dan sudah tidak ditemukan kebaruan dalam wawancara maupun observasi yang telah dilakukan.⁴⁵

⁴⁴ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat ; PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022 ; 53

⁴⁵ Sirajudin Saleh Analisis Data Kualitatif, (Bandung ; Pustaka Ramadhan, 2017) ;116

Berikut ini adalah beberapa langkah untuk menganalisis data penelitian menurut Miles dan Huberman ;

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Proses pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari samapai berminggu-minggu untuk mendapatkan data yang beragam. Peneliti pada tahap ini melakukan eksplorasi informasi kepada informan dan mencatat segala hal yang dilihat maupun yang di dengar dengan tujuan menemukan data yang bervariasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data bila kita artikan secara sederhana bisa dikatakan sebagai pengurangan data, pengurangan yang dimaksud adalah pengurangan pada data yang dirasa tidak perlu atau data yang tidak relevan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung dengan meringkas, mengkode, menelusuri tema sampai dengan membuat memo.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokkan yang telah dibuat oleh peneliti, penyajian data bisa dalam bentuk kata-kata, gambar maupun grafik, tujuannya adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Ketika melakukan penelitian cara penyajian yang baik merupakan cara utama dalam menganalisis data yang valid, cara penyajian analisis data tersebut seperti penyediaan berbagai jenis matriks, grafik maupun bagan bentuk penyajian tersebut dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah untuk diraih.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat padat, singkat dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data. Penarikan kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh karena kesimpulan tersebut bisa diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴⁶

g. Pengujian keabsahan data

Pada penelitian ini untuk memastikan apakah data yang diperoleh saat pengumpulan data di lapangan benar dan dapat dipercaya dan juga bahwa data tersebut relevan dengan masalah yang diteliti untuk itu diperlukan pengujian keabsahan data.⁴⁷ Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengujian keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data utama dengan tujuan sebagai data pembanding dengan data utama tersebut. adapun dalam triangulasi terdapat tiga jenis teknik yang dilakukan untuk menguji keabsahan data, penjelasan dari ketiga jenis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Merupakan teknik untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kemudian dideskripsikan dan dikategorikan dan mengelompokkan amna data yang sama dan mana data yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama degan teknik yang berbeda contohnya adalah data yang ditemukan melalui wawancara kemudian di cek dengan menggunakan observasi atau dokumentasi. Selanjutnya bila ketiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data

⁴⁶ Sirajudin Saleh *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung ; Pustaka Ramadhan, 2017) ;116 - 119

⁴⁷ Sirajudin Saleh *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung ; Pustaka Ramadhan, 2017) ; 121

yang berbeda-beda maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut kepada informan untuk memastikan data mana yang valid.

3. Triangulasi Waktu

Pada sebuah penelitian terkadang waktu juga mempengaruhi kredibilitas data, data yang didapati di pagi hari saat narasumber masih segar dan bugar memberikan data yang lebih valid dibanding data yang ditemukan pada saat siang hari, maka dari itu untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara pengecekan kembali melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dalam situasi dan kondisi yang berbeda.⁴⁸

⁴⁸ Dr. Zuchri Abdussamad M. Si *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar ; Syakir Media Press, 2021) ; 190 -191

DAFTAR PUSTAKA

- Ratnasartika Aprilyani, *Psikologi Keluarga* (Padang ; Get Press Indonesia, 2023)
- Yustinus Joko Dwi Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog, *Psikologi Keluarga*. (Solo ; USB Press, 2023)
- Ardi Akbar Tanjung, Ariyadi., Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam. *Jurnal Misaqan Ghalizan*, 1, No. 1 (Juni 2021) 56 - 71
- Bella Nadia Aprilia, Diah Rahayu, Rina Rafayanti “Pentingnya Kepercayaan dan Menjaga Komitmen Pada Pasangan Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh” *Psikoborneo ; Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12, No.1 (Maret 2024). 111 - 118
- Mariati, Mayada Putri, Minawati Dewi, Uswatun Hassanah “Pernikahan Jarak Jauh di Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu, Sungai Utara, 2 No. 5, (September 2023). 471 - 483
- Amalia S.J Kahar, dan Fauji Ilyas ”Hubungan Antara Intensitas dan Kepercayaan dengan Kebahagiaan Pada Wanita yang menjalani Long Distance Marriage” *Kawasa ; Jurnal Psikologi*, 12, No.3 (Oktober 2022). 449 – 458
- Anggi Hardianti Tamami dkk., Strategi Manajemen Konflik Kepercayaan Dalam Hubungan Pernikahan (Studi Kasus Long Distance Marriage). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1 No.2 (Juni 2023); 286-292.
- Nurul Rizky Ramadhani, dkk., ”Big Five Personality dan Kepercayaan(Trust) Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh” *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3 No.5 (Agustus 2024): 4979 – 4988.
- Sherenita Trias Yuliana, dkk. “Trust pada Pasangan Long Distance Marriage” *Wacana ; Jurnal Psikologi*, 16 No.2 (Juli 2024) ; 90 – 99

Brisa Salsatanzia, Kepercayaan Pada Pasangan Yang Menjalin Hubungan Jarak Jauh: Adakah Peranan Komitmen Perkawinan?, *INNER ; Journal of Psychological Research*, 2 No. 3 (November 2022) 319 – 331S

Nauli Zodamara Siregar, Suci Nugraha, Gambaran Rasa Percaya Suami pada Istri, *Bandung Conference Series ; Psychology Science*, 5 No. 1 (Januari 2025) 575 – 580

Dima Septa Arsita, Cristiana Hari Soetjningsih, “Kepercayaan Dan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12 No. 3 (September 2021) 355 – 362.

Joki Perdana Sawai,dkk., “Sustaining Long Distance Relationship Throuhg,Love,Trust, And Dedication Among Married Couples” *MANU ; Jurnal Pusat Penataran Ilmu dan Bahasa*, 34 No. 1 (Juni 2023) 63 – 80.

Ken J Rotenberg, *Psikologi Kepercayaan* (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2022)

Dendi Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta ; Departemen Pendidikan Nasional, 2008); 615

Tasuku Igarashi dan Taro Hirashima “Generalized Trust and Social Selection Process ”*Journal Frontiers In Communication*, 6 (Mei 2021). 1 – 11.

Faturochman, *Kepercayaan Interpersonal* (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2023)

Dyah Rahman Kuswartanti dkk., Trust Issue in Relationship pada Pasangan Long Distance Relationship, *In Search ; Informatic, science, Entrepereneur, Reseaarch, Humanism*, 22 No. 2 (November 2023). 447 – 454.

Bianti Deva Cesaria “Gambaran Trust pada Pegawai Bea Cukai yang Menjalani Long Distance Marriage” *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan* 1. No 1 (2022). 449 - 458

Skolastika Hapsari, Meningkatkan Self Disclosure Menggunakan Scriptotherapy”
Education Psychology and Cognitive Journal 7 No, 1 (November 2021). 1 - 7

Trisa Yukiro,Azizah Fitriah,Gladis Corinna Marsha “Pengaruh Hope terhadap Trust Of Romantic Love Pada Perempuan Dewasa Awal *Jurnal Psikologi* 1 No. 4 (2024). 1 – 19.

Geovani Londa,Rina Rifayanti,Ayunda Ramadhani “Gambaran Kepercayaan Pada Narapidana yang sudah menikah di Lapas Kelas II A” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 11 No. 3 (September 2023). 292 - 298

Kholifatun Qorifah, Taufik Kurrohman, Mat Sahroni “Dampak Pernikahan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Islam, *Jurnal Humaniora Sosial dan Bisnis*, 1 No. 5 (2023). 494 - 505

Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto, ‘Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage)’ *The Indonesia Journal Of Islamic Law and Civil Law*. 2 No 2 (Oktober 2021). 206 - 220

Rebecca Hananiah, Ersya Lanang Sanjaya “Hubungan Interpersonal dengan Kepuasan Hubungan pada Pernikahan Jarak Jauh Pasangan Dewasa Awal” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 No, 8 (Agustus 2023). 6009 - 60015

Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat ; PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Agus Ria Kumara, M.Pd *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta ; Universitas Ahmad Dahlan ; 2018)

Sirajudin Saleh Analisis Data Kualitatif, (Bandung ; Pustaka Ramadhan, 2017)

Dr. Zuchri Abdussamad M. Si *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar ; Syakir Media Press, 2021)

- Miftahul Jannah, Primitia Yogi, Wulandri “Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Commuter Marriage *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan* 1 No. 2 (Oktober 2022). 83 - 96
- Azza Afirul Akbar, Intensitas Komunikasi dan Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Long Distance Marriage, *Jurnal Penelitian Psikologi* 14 No. 1, (April 2023). 36 - 40
- Luh Putuh Ratih Andini dkk, Peran Dukungan Pasangan Dan Keyakinan Diri Mengelola Konflik Kerja-Keluarga Terhadap Konflik Kerja Keluarga Selama Work From Home Pada Dosen Wanita Yang Sudah Menikah, *Jurnal Psikologi Udayana*, 8 No.2 (2021). 30 - 40
- Maria Chrisnatalia, Fernanda Ajeng, Egi Ramadhan, Kepuasan Hubungan Romantis Pada Wanita Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh (Studi Deskriptif,) *Jurnal Psikologi ; Media Ilmiah Psikologi*, 20. No.2 (2022). 1-7
- Adwha Afrilya, Kayla Azzahra, Nashicah, Thagrina Syarifah, Konflik Komunikasi Interpersonal dalam Long Distance Relationship Studi Kasus Pada Mahasiswa, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5 No. 1 (Juni 2024). 30 -36
- Ancilla G. Orsley, Erni Julianti, Hubungan Antara Kecemburuan Romantis dengan Kepuasan Hubungan pada Emerging Adult Yang Berpacaran, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 14 No. 1 (2023). 90 - 104
- Octia Choarima Manullang, Keterbukaan diri dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9, No. 3 (September 2021). 667 - 675
- Hayati, Perbandingan Kualitas Sharing Pada Laki-Laki dan Perempuan Dewasa Muda Saat Bersahabat dan Saat Menjadi Sepasang Kekasih, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 11 No. 2 (2022). 17 – 34

Arif Sofiyan Syah, Suryo Ediyono, Sudut Pandang Filsafat Cinta dan Psikologi Robert Stenberg, *Jurnal Universitas 11 Maret*, 1. No. 2 (2022), 1 – 10.

Muhhamad Rio Firmansyah, Titik Indarty, Segitiga Cinta dalam Film Dilan 1991 Arahkan Pidi Baiq dan Fajar Bustomi (Kajian Triangular Theory Of Love Robert J. Sternberg) *Jurnal Bapala*, 9 No. 3 (2022), 37 – 50.

Debora Kesia Tanu, Joris Taneo, Analisis Teori Cinta Sternberg Dalam Keharmonisan Rumah Tangga, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 7 No. 2 (Oktober 2020), 191 – 207.

Hasna Nur Izzati, Lukmanul Hakim, Yossy Dwi Erliana, Analisis Jenis Kadar Cinta Pada Pasangan Mahasiswa Menikah Ditinjau dari Triangular Theory Of Love di Universitas Teknologi Sumbawa, *Jurnal Prismawa ; Diskurusus Psikologi dan Pendidikan*, 4 No. 1 (Juni 2021), 19 – 25.

M. Sofiyan, Aswandikari, Muh Syahrul Qodri, Konsep Cinta dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari Analisis Psikologi Sastra ; Teori Triangular Of Love Robert J Stenberg, *Jurnal Brasindo ; Pendidikan dan Sastra* 9 No. 3 (2022), 1 – 10.